

BAB III

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian.

Dengan menggunakan teknik wawancara, kami memperoleh data mengenai :

1. Sekilas Pandang tentang Fakultas Tarbiyah Surabaya

Fakultas Tarbiyah Surabaya memiliki dua wajah, merupakan dua sisi dari mata uang yang tidak terpisahkan. Sisi pertama sebagai bagian integral dari IAIN Sunan Ampel Surabaya, yang memberikan pendidikan dan pengajaran, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat dalam bidang ilmu pengetahuan agama islam. Sisi kedua sebagai bagian yang tak terlepas dari lembaga pendidikan tenaga keguruan, yang memberikan pendidikan dan pengajaran, penelitian serta pengabdian kepada masyarakat dalam bidang kependidikan dan keguruan. Dengan demikian, maka Fakultas Tarbiyah mengembang amanah untuk mengembangkan ilmu-ilmu agama islam, kependidikan, dan keguruan (ketarbiyahan).

Penyelenggaraan Fakultas Tarbiyah Surabaya untuk memenuhi kebutuhan terhadap Taman Kependidikan agama islam dan bahasa arab pustakawan, laboratorium dan tehni sumber belajar yang terus meningkat pada pendidikan dasar (MI, SD, SLTP dan MTs) dan pendidikan menengah

(MA, SMU dan SMK). Pemenuhan kebutuhan tersebut sejalan dengan pertumbuhan dan perkembangan pendidikan baik secara kuantitatif maupun kualitatif terutama dalam pembangunan di bidang pendidikan.

Berdirinya Fakultas Tarbiyah Surabaya merupakan kelanjutan dari Fakultas Tarbiyah Bojonegoro yang didirikan pada tanggal 14 Mei 1970, lima tahun setelah berdirinya IAIN Sunan Ampel Surabaya. Berdasarkan permintaan masyarakat Jawa Timur yang mempunyai minat besar untuk belajar ilmu ketarbiyahan dan tidak seimbangnya tenaga guru agama islam yang ada dengan pertumbuhan sekolah yang terus meningkat dengan cepat di Ibukota Propinsi Jawa Timur, maka didirikanlah Fakultas Tarbiyah Bojonegoro di Surabaya pada tahun 1979. Dalam perkembangan selanjutnya, peminat dan kebutuhan terhadap lulusannya terus bertambah sesuai dengan meningkatnya perkembangan jumlah sekolah, keluarlah Kepres no. 9 tahun 1989 dan SK Menteri Agama no 17/1988, memberikan legitimasi terhadap eksistensi Fakultas Tarbiyah sebagai salah satu Fakultas dari 12 Fakultas yang berdiri sendiri baik secara administratif maupun akademik di bawah naungan IAIN Sunan Ampel Surabaya.

Dalam rangka efisiensi dan efektifitas insititusi maka dikeluarkanlah Keputusan Presiden no 11 tahun 1997 tertanggal 21 Maret 1997 yang menetapkan Fakultas Tarbiyah sebagai salah satu dari 5 fakultas di lingkungan IAIN Sunan Ampel Surabaya. Adapun di luar kota Surabaya berubah menjadi STAIN. Dalam upaya peningkatan kualitas perguruan tinggi

negeri, pemerintah melalui badan Akreditasi nasional melakukan akreditasi terhadap Fakultas Tarbiyah Surabaya. Berdasarkan hasil akreditasi tersebut yang tertuang dalam SK Mendikbud No. 78/D/0/1997, Fakultas Tarbiyah Surabaya telah diakreditasi. Sedangkan jurusan KI masih dalam proses akreditasi.

2. Keadaan Mahasiswa Angkatan 1995

IAIN Sunan Ampel, khususnya Fakultas Tarbiyah merupakan pilihan pertama atau favorit. Hal ini terbukti pada animo calon mahasiswa yang begitu banyak memilih Fakultas Tarbiyah begitu juga dengan Fakultas Syari'ah.

Bukti lain yang dipaparkan ialah jumlah mahasiswa Fakultas Tarbiyah banyak dibanding dengan Fakultas-fakultas lain di lingkungan IAIN Sunan Ampel Surabaya. Para mahasiswa itu merupakan lulusan dari madrasah aliyah sebagian besar dan ada juga sebagian kecil dari sekolah menengah umum. Diantara mereka ada yang bertempat tinggi di kos-kos dengan lingkungan IAIN, namun ada juga yang tidak kos melainkan pulang pergi dari rumah menuju kampus.

3. Struktur Organisasi Fakultas Tarbiyah

Lembaga pendidikan tentu memerlukan pengembangan, peningkatan mutu dan penyesuaian dengan situasi dan kondisi yang ada. Dengan demikian,

prioritas utama kegiatan proses belajar mengajar di Fakultas Tarbiyah dengan meningkatkan efisiensi dalam mendayagunakan semua fasilitas yang tersedia. Dalam hal ini, maka pembagian personalia dalam struktur organisasi di sekolah sangat diperlukan agar semua kegiatan lebih terarah dan masing-masing petugas dapat menjalankan sesuai dengan ketenagaannya, kesemuanya ini untuk menghindari ketidakproporsionalnya kewajiban. Kalau begitu maka adanya struktur organisasi kampus adalah sangat diperlukan. Adapun struktur organisasi fakultas tarbiyah dapat dilihat dalam lampiran.

4. Letak Geografis Fakultas Tarbiyah

Fakultas Tarbiyah Surabaya IAIN Sunan Ampel adalah salah satu dari lima fakultas di lingkungan IAIN Sunan Ampel yang berada di Surabaya. Lokasi Fakultas ini satu kompleks dengan fakultas yang lain, yaitu Fakultas Syari'ah, Fakultas Adab, Fakultas Ushuluddin, dan Fakultas Dakwah. Lokasi tersebut terletak di jalan Ahmad Yani no. 117 Surabaya.

Kompleks IAIN sangat strategis karena terletak di tepi jalan Ahmad Yani, yang merupakan jalan penghubung antara kota Surabaya dengan kota-kota yang lain di wilayah selatan. Seperti Sidoarjo, Mojokerto dan lain-lain. Dengan kata lain merupakan pintu gerbang kota Surabaya dari arah selatan. Disamping itu tidak jauh dari pemukiman penduduk kelurahan Jemur Wonosari Wonocolo Surabaya.

Wilayah kompleks IAIN Sunan Ampel menempati areal pertama kurang lebih 8 hektare dan dikelilingi pagar tembok dengan batas-batas sebagai berikut :

- Sebelah barat : Berbatasan dengan Jl. A. Yani rel kereta api
- Sebelah Utara : Berbatasan dengan pabrik kulit dan rumah penduduk
Jemur Wonosari
- Sebelah Timur : Berbatasan dengan pemukiman penduduk Jemur
Wonosari
- Sebelah Selatan : Berbatasan dengan PT. Gelvano

B. Penyajian dan Analisa Data

Sebelum penulis sajikan beberapa data dan analisisnya, terlebih dahulu penulis kemukakan hal-hal sebagai berikut :

- Data yang penulis sajikan dalam bentuk tabel kemudian langsung penulis analisa.
- Data-data tersebut penulis kelompokkan menjadi 3 kelompok, yaitu :
 1. Perkawinan di masa kuliah aktif bagi mahasiswi Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Surabaya
 - a. Kehendak untuk menikah di masa kuliah aktif.

TABEL IV
JAWABAN RESPONDEN TENTANG KEHENDAK MENIKAH
DI MASA KULIAH AKTIF

No.	Alternatif Jawaban	N	F	P(%)	Ket
1.	a. sendiri	15	1	6,67 %	
	b. orang tua				
	c. sendiri + orang tua		14	93,33%	
	Jumlah	15	15	100%	

Dari keterangan tabel diatas dapatlah diketahui bahwa mahasiswi yang menikah di masa kuliah aktif karena kehendak sendiri bersama orang tua 93,33 % dan 6,67 % yang menyatakan atas kemauan sendiri. Sementara karena kemauan orang tua tidak ada.

Berdasarkan data yang diperoleh melalui angket tersebut dapatlah dianalisa bahwa antara orang tua dan mahasiswi mempunyai kehendak dan cara pandang yang sama. Ini adalah dari mahasiswi yang menikah di masa kuliah aktif karena kemauan sendiri dan orang tua. Artinya selain sudah punya calon yang tepat, dalam diri mahasiswi sudah mempunyai kesiapan baik dari segi phisik maupun psikis untuk melangsungkan menikah di saat kuliah belum selesai. Dan juga untuk menghindari dari hal-hal yang tidak diinginkan, misalnya kalau terlalu lama pecaran bisa menimbulkan fitnah. Begitu

juga dengan orang tua yang setiap saat memanjatkan do'a buat kebaikan anaknya, mendukung jika anaknya menikah di saat kuliah belum selesai. Hal ini pada dasarnya sesuai dengan ajaran agama. Agama menyuruh menyegerakan pernikahan apabila semua persyaratan terpenuhi. Sebab menanggukhan pernikahan dalam waktu lama antara dua orang yang berpacaran mudharatnya akan lebih besar daripada manfaatnya. Oleh karenanya meskipun masih duduk di bangku kuliah orang tua rela menikahkan anaknya dengan alasan tersebut diatas. Walaupun telah menikah yang namanya kuliah dan menuntut ilmu kalau bisa harus jalan terus. Itulah yang mungkin menjadi komitmen mereka berdua.

Sementara jika ada beberapa dari mahasiswi yang menikah atas kehendak sendiri bukan berarti orang tua tidak mendukung sama sekali, akan tetapi dari mahasiswi itu mempunyai kehendak untuk menikah sedangkan orang tua mengiyakan. Jadi kemauan yang pertama timbul dari mahasiswi dengan alasan mereka tidak ingin berpacaran lama-lama yang nantinya menambah dosa.

Memang ada segelintir orang yang beranggapan bawa sudah kawin kok masih kuliah. Perempuan itu nggak usah sekolah tinggi-tinggi, nantinya paling-paling ke dapur juga. Ilmunya jadi mubazir. Tetapi pendapat itu sekarang telah berubah dan banyak wanita yang bersekolah sampai program pasca sarjana bahkan juga program doctor

sekalipun. Meskipun wanita itu nantinya jadi ibu rumah tangga, seorang wanita itu harus dibekali ilmu yang cukup. Lalu apa sebenarnya faedah ilmu itu bagi kaum muslimin dan muslimat. Pertama, ilmu dapat meningkatkan iman dan takwa, kedua, ilmu merupakan alat bantu menyempurnakan akal. Ketiga, ilmu membantu kita untuk dapat memanfaatkan alam semesta. Kempat, ilmu pengetahuan dapat membantu manusia dalam mengadakan pilihan baik dan buruk.⁵³

- b. Alasan menikah di masa kuliah aktif.

TABEL V
JAWABAN RESPONDEN TENTANG ALASAN MENIKAH
DI MASA KULIAH AKTIF

No.	Alternatif Jawaban	N	F	P(%)	Ket
2.	a. agar semangat belajar bertambah	15	10	66,67 %	
	b. karena pembiayaan		4	26,66%	
	c. karena takdir		1	6,67%	
	Jumlah	15	15	100%	

⁵³ Majalah Edukasi, 23/th VIII/1996 hal 43.

Dari hasil angket dan wawancara diperoleh data bahwa alasan mahasiswi menikah di saat kuliah belum selesai menyatakan 66,67 % agar semangat belajar bertambah, karena pembiayaan 26,66% dan karena sudah takdir 6,67 %.

Ternyata jawaban terbanyak dari responden agar semangat belajar bertambah. Ini bukan berarti sebelum menikah tidak punya semangat belajar akan tetapi diharapkan sesudah menikah ada yang memberi semangat baru atau dorongan yang dapat menimbulkan minat untuk belajar yang lebih tinggi dari pada sebelum menikah. Itulah alasan mereka menikah disaat kuliah tanpa memandang apa-apa yang terjadi setelah menikah nanti.

Alasan lain dari mahasiswi yaitu agar untuk meringankan beban orang tua yaitu dari sudut pembiayaan. Karena setelah menikah segala hal pembiayaan terutama sekolah, ditanggung oleh suami mereka. Setelah beban orang tua berkurang diharapkan dapat menyekolahkan adik atau saudaranya ke jenjang sekolah yang lebih tinggi. Dan juga diharapkan agar kehidupan orang tua bebannya agak ringan.

Adapun yang terakhir, yaitu karena sudah takdir dari Allah jika menikah di saat kuliah belum selesai. Allah itu berkehendak terhadap hambanya. Sesuatu yang dikehendaki oleh Allah SWT maka akan terjadi. Sebagaimana firman Allah :

إِذَا أَرَادَ شَيْئًا أَنْ يَنْزِلَ بِهِ كُنَّا فِي سُبُحٍ

Artinya : “Sesungguhnya perintah-Nya apabila Dia menghendaki sesuatu hanyalah berkata kepadanya “Jadilah lalu terjadilah ia”.⁵⁴

2. Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar mahasiswi yang telah menikah di saat kuliah aktif.
 - a. Tentang belajar

TABEL VI

JAWABAN RESPONDEN MENGENAI BELAJAR DI RUMAH

No.	Alternatif Jawaban	N	F	P(%)	Ket
3.	a. Kesulitan	15	5	33,33%	
	b. Biasa saja		7	46,67%	
	c. Tidak terganggu		3	20 %	
	Jumlah	15	15	100%	

Pada umumnya, walaupun sudah menikah mereka pasti belajar meskipun hanya kurang dari satu jam. Dalam belajarnya umumnya mereka biasa saja sama seperti mereka dulu sebelum menikah. Ini

⁵⁴ Alqur'an dan terjemahan .op cit hal 714

terbukti dari hasil angket yang kami berikan, yaitu sebanyak 46,67%. Belajar merupakan kegiatan yang paling pokok yang harus dilakukan oleh siswa atau mahasiswa. Sedangkan 33,33 % mengalami kesulitan dan 20% merasa tidak terganggu sama sekali.

Berhasil dan tidaknya pencapaian tujuan studi tergantung pada belajar yang dialami oleh mahasiswa. Mengingat belajar adalah proses perubahan tingkah laku berkat interaksi dengan lingkungannya. Pada hakekatnya perubahan tingkah laku mengandung pengertian yang luas, meliputi segi jasmaniah (struktural) dan segi rohaniah (fungsional), yang kedua-duanya saling berkaitan dan berinteraksi satu sama lain.⁵⁵ Jadi belajar disini menyangkut segi jasmani dan rohani. Oleh karenanya persoalan belajar ini bukan persoalan yang mudah bagi mahasiswi yang sudah menikah di saat kuliah belum selesai. Karena menyangkut waktu, jika mahasiswi tersebut dapat membagi waktu dengan baik, maka persoalan belajar dapat dihadapi.

⁵⁵ Drs. Mahfudz Shalahuddin, Pengantar Psikologi Pendidikan, Bina Ilmu, Surabaya, hal 30.

b. Tentang penyebab kesulitan belajar

TABEL VII
JAWABAN RESPONDEN TENTANG PENYEBAB KESULITAN
BELAJAR

No.	Alternatif Jawaban	N	F	P(%)	Ket
4.	a. kurang bisa membagi waktu	15	12	80 %	
	b. suasana rumah yang tidak bersahabat		1	6,67%	
	c. sibuk urusan rumah tangga		2	13,33%	
	Jumlah	15	15	100%	

Dalam proses belajar yang dialami oleh mahasiswi, tidaklah selalu lancar seperti apa yang diharapkan. Kadang-kadang mereka mengalami kesulitan yaitu 80% dari mahasiswi. Kesulitan dan berbagai hambatan akan timbul dalam dirinya. Maka manakala diteliti secara seksama, hambatan-hambatan dalam belajar, adalah :

- Faktor endogen, ialah hambatan yang dapat timbul dari diri anak sendiri. Ini dapat dilihat dari segi biologis dan psikologis.
- Faktor exogen, ialah kesulitan atau hambatan yang timbul dari luar diri. Misalnya : lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.

Adapun kesulitan belajar yang dialami oleh mahasiswi yang sudah menikah termasuk faktor exogen yang meliputi lingkungan keluarga. Penyebab kesulitan belajar dalam diri mahasiswi tersebut, adalah :

– Kurang bisa membagi waktu

Banyak dari diri mahasiswi tersebut merasa kesulitan dalam belajarnya hanya karena tidak bisa membagi waktu dengan baik. Semestinya mahasiswi tersebut harus bisa membagi waktu dengan setepat-tepatnya artinya kita harus mengefisiensikan waktu, sebab waktu yang lewat sudah hilang tidak bisa kembali lagi. Menggunakan waktu dengan tepat tidak berarti bekerja tersu menerus tetapi bekerja sungguh-sungguh dengan sepenuh tenaga untuk menyelesaikan tugas dalam waktu yang relatif singkat.

– Suasana rumah

Hubungan antara anggota keluarga yang kurang intim, suasana rumah yang gaduh, berantakan akan menimbulkan suasana kaku dan tegang dalam keluarga. Sehingga menyebabkan anak kurang bersemangat dan mengalami kesulitan dalam belajar. Oleh karena itu, suasana keluarga yang akrab, saling membantu, mendukung, harmonis harus diciptakan demi memberikan motivasi yang mendalam untuk belajar.

- Sibuk dengan urusan rumah tangga

Terlalu banyaknya pekerjaan rumah tangga yang harus diselesaikan membuat mahasiswi menghadapi kesulitan dalam kegiatan belajar. Biasanya mahasiswi yang demikian ini tidak bisa mengatur waktu seefisien mungkin. Dan mengakibatkan ia tidak konsentrasi. Dimana konsentrasi adalah pemusatan pikiran terhadap suatu hal dengan mengenyampingkan semua hal lainnya yang tidak berhubungan. Dalam belajar konsentrasi berarti pemusatan pikiran terhadap suatu hal lainnya yang tidak berhubungan dengan pelajaran.⁵⁶ Dan hal-hal yang tidak berhubungan dengan pelajaran/mata kuliah adalah misalnya kegiatan rumah tangga tadi.

- c. Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar bagi mahasiswi yang sudah menikah di masa kuliah aktif.

⁵⁶ Drs. Slameto, Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya, Rineka Cipta, Jakarta, 1995, hal 86.

TABEL VIII
 JAWABAN RESPONDEN MENGENAI FAKTOR-FAKTOR YANG
 MEMPENGARUHI PRESTASI BELAJAR

No.	Alternatif Jawaban	N	F	P(%)	Ket
5.	a. faktor keluarga	15	15	100%	
	b. faktor sekolah				
	c. faktor masyarakat				
	Jumlah	15	15	100%	

Faktor keluarga adalah faktor yang paling berpengaruh terhadap prestasi belajar bagi mahasiswi. Keluarga adalah suatu kesatuan terkecil yang dimiliki oleh manusia sebagai makhluk sosial yang memiliki tempat tinggal dan ditandai dengan kerja sama ekonomi, perkembangan, pendidikan, perlindungan dan sebagainya. Keluarga adalah lembaga pendidikan yang pertama dan yang utama. Dan keluarga itu sangat besar artinya untuk pendidikan dalam ukuran kecil, tetapi bersifat menentukan untuk dalam ukuran besar yaitu pendidikan bangsa, negara dan agama.

Keluarga menurut Abu A'la Maududi merupakan suatu lembaga yang paling utama dan fundamental dalam masyarakat manusia. Beberapa fungsi keluarga yang ia ungkapkan adalah

fungsi ekonomi, sosial, edukatif, perlindungan, rekreatif, afektif dan religius.⁵⁷

Berdasarkan fungsi edukatif, keluarga merupakan tempat utama guna menanamkan nilai pendidikan, perhatian, dorongan dan perilaku.

Anggota keluarga mahasiswi senantiasa memperhatikan pendidikannya. Sebab jika orang-orang tersebut kurang / tidak memperhatikan pendidikan si mahasiswi misalnya acuh tak acuh terhadap belajarnya, tidak mau tahu kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh mahasiswi, dapat menyebabkan mahasiswi tidak berhasil dalam belajar. Mungkin sebetulnya dia pandai, tetapi karena tidak ada perhatian dari keluarga, disamping cara belajar yang tidak teratur dan sibuk dengan urusan rumah tangga, akhirnya mahasiswi tadi ketinggalan dalam belajar dan menjadi malas belajar. Jika malas belajar maka kuliahnya tambah malas sehingga hasil yang didapatkan tidak memuaskan, prestasinya juga tidak memuaskan. Oleh karenanya dalam keluarga diperlukan perhatian yang tinggi bagi anggotanya, sehingga dari keluarga itu anak merasa mendapat perhatian, rangsangan, dorongan dan semangat dalam belajar yang diharapkan prestasi belajar dapat mengalami kemajuan.

⁵⁷ Majalah Perkawinan dan Keluarga, No. 299/1997 hal 23.

- d. Pengaruh yang paling dominan dalam memberikan motivasi.
(di lingkungan keluarga)

TABEL IX
JAWABAN RESPONDEN TENTANG PENGARUH YANG
PALING DOMINAN DALAM MEMBERIKAN MOTIVASI

No.	Alternatif Jawaban	N	F	P(%)	Ket
6.	a. Suami	15	12	80%	
	b. Orang tua		3	20%	
	c. Anak				
	Jumlah	15	15	100%	

Adapun dari anggota keluarga yang paling dominan dalam memberikan motivasi atau dorongan dalam belajar bagi mahasiswa yang sudah menikah adalah dari suami 80% dan dari orang tua 20%. Suami sangat berpengaruh dalam memberikan motivasi bagi mahasiswa, karena memang dalam belajar perlu adanya dorongan atau motivasi. Dan motivasi itu sendiri merupakan tenaga-tenaga yang membangkitkan dan mengarahkan individu. Suami dengan antusias memberikan motivasi yang positif kepada si isteri agar dalam belajarnya lebih giat, pantang menyerah serta dapat menyelesaikan kuliah tepat pada waktunya.

Begitu juga orang tua dalam hal ini juga turut memberikan motivasi pada anaknya dalam belajar. Beberapa mahasiswi 20% memang motivasi terbesar dari orang tua bukan dari suami. Ini bisa terjadi mungkin disebabkan karena suami sibuk dengan pekerjaan sehingga lupa dan tidak pernah memberikan motivasi pada si isteri yaitu mahasiswi.

- e. Perbandingan nilai KHS sebelum menikah dan sesudah menikah

TABEL X

JAWABAN RESPONDEN TENTANG NILAI KIIS
SEBELUM DAN SESUDAH MENIKAH

No.	Alternatif Jawaban	N	F	P(%)	Ket
7.	a. naik	15	9	60%	
	b. tetap		2	13,33%	
	c. turun		4	26,67%	
	Jumlah	15	15	100%	

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa sebanyak 60% dari mahasiswi nilai IP nya naik. 26,67 % nilainya menurun dan yang tetap hanya 13,67 %. Dari mahasiswi yang nilainya meningkat, selain dia mempunyai kecapakan, rajin dan tekun belajar juga bisa membagi waktu antara tugas rumah tangga dan belajar. Dengan ditunjang

konsentrasi yang tinggi pada mata kuliah sehingga tidak ada mata kuliah yang tertinggal yang menyebabkan nilai menjadi turun.

Adapun dari mahasiswi yang ternyata nilai IP nya menurun atau lebih jelek dari pada sebelum menikah, di karenakan kurang bisa membagi waktu dan tidak bisa belajar dengan tenang yang akhirnya sering bolos kuliah, tidak konsentrasi pada mata kuliah, tidak pernah membaca, yang menyebabkan nilai KHS / IP turun.

- f. Usaha-usaha yang harus dilakukan mahasiswi jika nilai IP nya turun

TABEL XI

JAWABAN RESPONDEN TENTANG USAHA-USAHA YANG
DILAKUKAN MAHASISWI JIKA NILAI IP TURUN

No.	Alternatif Jawaban	N	F	P(%)	Ket
8.	a. belajar lebih giat	15	13	86 %	
	b. menerima dengan ikhlas		2	13,33 %	
	c. protes ke dosen				
	Jumlah	15	15	100%	

Usaha-usaha yang harus dilakukan oleh mahasiswi jika nilai IP nya menurun diantaranya adalah dengan meningkatkan belajar dan membagi waktu yang sebaik-baiknya.

Perlu diketahui juga bahwa keberhasilan seseorang bukan berarti semata-mata ditentukan oleh faktor kecerdasan saja, tetapi juga keuletan. Oleh karenanya tidak salah jika IP nya menurun kita dituntut untuk kerja keras mengejar ketinggalan. Sebab hal yang paling penting dan perlu ditunjukkan adalah komitmen pada tugas. Dan komitmen ini berupa keuletan dan kesanggupan untuk kerja keras tadi. Intinya seseorang harus bisa memotivasi dirinya sendiri.

3. Dampak perkawinan di masa kuliah aktif terhadap prestasi belajar mahasiswi

a. Dampak Positif

– Semangat belajar bertambah

Mempunyai semangat belajar bertambah banyak dialami oleh mahasiswi yang telah menikah di saat kuliah belum selesai. Semangat belajar menjadi bertambah karena bertambahnya motivasi yang ditujukan kepadanya, yaitu motivasi atau dorongan dari suami. Selain motivasi untuk belajar lebih giat, berasal dari diri sendiri dan dari keluarga menjadikan ia tidak malas belajar, aktif mengikuti perkuliahan dan tidak ketinggalan mata kuliah yang pada akhirnya diharapkan prestasi dapat meningkat. Kuliah tidak putus di tengah jalan.

- Nilai IP / Prestasi meningkat

Walaupun telah mengalami kesulitan dan berbagai hambatan dalam hal belajar, membagi waktu, nilai IP dalam KHS (kartu hasil studi) yang diperoleh mahasiswa tiap semester mengalami kenaikan.

Hal ini disebabkan karena dari mahasiswa tersebut pantang menyerah dan mempunyai kegigihan, keuletan yang tinggi pula sehingga berbagai hambatan serta kesulitan dapat diatasi semaksimal mungkin.

Dan ini yang menyebabkan kuliah jalan terus walaupun menemui persoalan. Itulah yang menjadi komitmen mereka sejak awal.

- Pembiayaan orang tua berkurang

Dalam suatu kehidupan rumah tangga, seorang suami wajib melindungi istri dan memberikan segala sesuatu keperluan rumah tangga / hidup / nafkah sesuai dengan kemampuannya, sedangkan istri wajib membelanjakan dan mengurusnya.

Begitu halnya dengan mahasiswi yang sebagai istri dari suaminya, dimana segala keperluan rumah tangga termasuk kuliah, dibiayai oleh sang suami. Berarti mahasiswi yang biasanya segala kebutuhan dibiayai oleh orang tua sekarang dibiayai oleh suami. Dengan demikian beban orang tua menjadi berkurang dalam hal keuangan/pembiayaan.

b. Dampak Negatif

– Kesulitan dalam waktu belajar

Bagi mahasiswi yang telah menikah di masa kuliah aktif pernah mengalami kesulitan dalam membagi waktu untuk belajar. Hal ini dikarenakan ada dua aktivitas yang ada yaitu sebagai mahasiswi dan sebagai ibu rumah tangga.

Sebagai seorang ibu rumah tangga ia dituntut untuk mengurus kerumah tanggaaan dengan seluk beluknya dan sebagai mahasiswi dituntut untuk belajar. Berbagai kesulitan atau hambatan yang timbul karena si mahasiswi kurang bisa membagi waktu dengan tepat. Dan juga perlu diketahui bahwa belajar bagi mahasiswi yang telah menikah sedikit, tidak seperti sebelum menikah dulu.

Adapun waktu yang tepat bagi mahasiswi tersebut untuk belajar adalah misalnya waktu malam hari sebab waktu tersebut enak buat belajar dan dapat konsentrasi dengan baik.

– Terlalu banyak pikiran

Sebagaimana kita ketahui bahwa di dalam kehidupan berumah tangga yang kita pikirkan tidak satu saja tetapi banyak sekali. Oleh karena itu tidak salah jika bahwa calon mempelai pengantin harus mempunyai kesiapan phisik dan psikis. Ini untuk

mengantisipasi agar nantinya dalam kehidupan berumah tangga yang sesungguhnya tidak kaget.

Begitu pula dengan mahasiswa yang dalam hal ini menjadi obyek penelitian kami, yang dipikirkan tidak cuma masalah kuliah saja, melainkan masalah anak, suami, belanja dan sebagainya.

"Karena yang dipikirkan itu banyak, atau dalam bahasa jawnya "pikirane dobel-dobel", maka tidak bisa dipungkiri bahwa mahasiswi yang telah menikah di saat kuliah belum selesai badannya kurus-kurus tidak ada yang gemuk.

– Ruang gerak/pergaulan terbatas

Mahasiswi yang telah menikah di saat kuliah belum selesai dalam pergaulannya tidak seperti mahasiswi yang belum menikah. Pergaulannya tidak bebas dalam artian ada batas-batasnya. Misalnya dengan teman laki-laki, atau main setelah kuliah selesai atau yang lainnya. Mengingat dia itu bukan gadis lagi tetapi sudah menikah dan sudah punya suami. Dia harus bisa menjaga diri demi kepentingan dirinya sendiri juga.

– Tidak bisa menyelesaikan kuliah tepat pada waktunya

Mayoritas mahasiswi yang sudah menikah di masa kuliah aktif tidak dapat menyelesaikan kuliah tepat dalam waktu 8 semester, dalam artian kuliah ditempuh lebih dari 8 semester. Hal

ini terjadi dikarenakan karena waktu belajar yang sedikit dan terganggu dengan aktivitas yang lain, apalagi yang telah mempunyai anak.

Setelah kita mengetahui dampak positif dan dampak negatif dari perkawinan di masa kuliah aktif terhadap prestasi belajar, maka kiranya penulis mengemukakan dampak yang paling terasa/condong adalah dampak negatif.